

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012), paradigma adalah gabungan dari berbagai asumsi yang dipegang bersama, rancangan atau konsep yang menjadi arahan cara berpikir atau cara pandang dalam penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dipilih sebagai model yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pandangan berkaitan dengan topik kajian perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal mengenai pengobatan alternatif yang ada disekitar mereka. Paradigma konstruktivisme menempatkan posisi peneliti setara dan berusaha memahami serta mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang akan diteliti (Umaniola, 2019).

Dalam konstruktivisme peneliti berdasar pada pandangan para partisipan tentang situasi tertentu (Creswell, 2019). Dalam penelitian ini, situasi yang dimaksudkan peneliti adalah perilaku penggunaan pengobatan alternatif yang terjadi dilingkungan masyarakat Desa Suwawal. Paradigma konstruktivisme menekankan pada pemahaman subjektif dan interpretasi partisipan terhadap pengalaman mereka. Penelitian kualitatif konstruktivis sering memperhatikan bagaimana konteks ini mempengaruhi persepsi dan pemahaman partisipan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan

mengetahui bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk menjelaskan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasarkan pada sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjabarkan makna dari fenomena penggunaan pengobatan alternatif melalui sudut pandang partisipan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Suwawal.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dan luas mengenai tema yang diteliti yaitu perilaku informasi dan persepsi terkait penggunaan pengobatan alternatif dalam lingkup masyarakat Desa Suwawal. Dengan memilih penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku informasi dan persepsi masyarakat tentang topik tersebut, peneliti dapat lebih mendalam memahami keragaman, kompleksitas, dan konteks yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Suwawal. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta kaya akan konteks sosial, budaya, dan historis dimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal mengenai penggunaan pengobatan alternatif terbentuk. Sejalan dengan penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif

agar rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikupas secara rinci dan mendalam dengan didukung oleh fakta-fakta yang diperoleh dari hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat Desa Suwawal sebagai informan atau partisipan yang mengalami fenomena tersebut.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi berfokus pada pengalaman personal termasuk bagaimana para individu mengalami satu sama lain. Studi fenomenologi bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran paling dalam para subjek tentang apa yang mereka alami dalam suatu peristiwa (Hasbiansyah, 2008). Studi fenomenologis menjelaskan bagaimana banyak orang memaknai berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk mengurangi pengalaman seseorang hanya pada fenomena dan mendeskripsikan esensi atau intisari universal atau pemahaman tentang sifat unik dari sesuatu (Creswell, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut pendekatan penelitian fenomenologi dipilih karena peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terkait dengan penggunaan pengobatan alternatif melalui studi fenomenologi ini. Selain itu, penggunaan pendekatan fenomenologi dapat membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan serta menemukan hakikat dari pengalaman manusia melalui fenomena yang dikaji dalam penelitian ini serta fakta yang akurat dan sistematis terkait perilaku informasi dan persepsi

masyarakat sehingga permasalahan yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaiannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan penelitian yang dipilih yaitu fenomenologi, proses pengumpulan data dan informasi utama yang digunakan adalah wawancara yang mendalam, tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan bagaimana mendeskripsikan fenomena tersebut berdampak bagi sejumlah orang yang telah mengalaminya (Creswell, 2019). Wawancara sendiri terbagi menjadi 3 yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan jenis wawancara tersebut termasuk kategori *in depth interview* atau wawancara mendalam, yang lebih bebas pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta pihak yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Selama wawancara peneliti harus mendengarkan secara seksama serta membuat catatan dari informasi yang dikatakan informan (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku dan persepsi masyarakat Desa Suwawal mengenai pengobatan tradisional atau alternatif dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun disertai dengan pertanyaan tambahan. Dengan menggunakan teknik ini informasi terkait permasalahan yang terjadi pada informan akan didapatkan secara lebih terbuka. Dalam pelaksanaannya peneliti

mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tersusun dengan rapi sesuai klasifikasi. Namun, dengan mengajukan beberapa pertanyaan ringan yang terkait dan sesuai tema permasalahan. Pertanyaan yang diajukan merujuk pedoman wawancara yang ada dan jawaban informan dijawab secara lisan dengan diikuti makna dari pernyataan informan dalam setiap sesi pertanyaan. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan yang terpilih sesuai kriteria tertentu sebagai metode mengumpulkan data.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara

No.	Nama Samaran	Keterangan Waktu
1.	Bapak Suto	17 Januari 2024
2.	Ibu Yan	21 Januari 2024
3.	Ibu Is	9 Februari 2024
4.	Ibu Sri	11 Februari 2024
5.	Ibu Rom	19 Februari 2024
6.	Ibu Suri	19 Februari 2024
7.	Hendi	22 Februari 2024
8.	Ibu Fati	25 Februari 2024
9.	Ibu Sopi	26 Februari 2024
10.	Ibu Edah	27 Februari 2024
11.	Nad	1 Maret 2024
12.	Fara	4 Mei 2024

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil jawaban dari informan yang diperoleh dari kegiatan wawancara serta daftar pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

3.4.2 Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan dalam pemilihan informan di penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini adalah cara untuk mengumpulkan sampel data dengan menimbang atau menetapkan standar yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif sering menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih partisipan atau informan yang sesuai. *Purposive sampling* memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam pemilihan peserta penelitian dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mendukung tujuan penelitian. Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang fenomena perilaku dan persepsi masyarakat dalam penggunaan pengobatan alternatif pada masyarakat desa Suwawal dengan fokus pada seseorang yang paling relevan untuk penelitian tersebut. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Suwawal
2. Memiliki pengalaman menggunakan pengobatan alternatif baik sebagai pengganti maupun pelengkap pengobatan
3. Pernah memberikan masukan kepada keluarga ataupun tetangga terkait pengobatan alternatif atau herbal
4. Bersedia melakukan wawancara dengan peneliti

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan atau narasumber dalam penelitian adalah orang yang memiliki informasi maupun data yang memadai tentang masalah dan objek yang diteliti untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Peneliti memilih Informan dengan metode *purposive sampling* yang berdasarkan aktivitas dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman yang dimiliki baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam mencari dan mendapatkan informan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga informan sudah disesuaikan. Berdasarkan kriteria informan yang dibutuhkan peneliti maka diperoleh 12 informan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Profil Informan

No.	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia
1.	Bapak Suto	L	Tukang Kayu	62 Tahun
2.	Ibu Yan	P	Ibu Rumah Tangga	33 Tahun
3.	Ibu Is	P	Mengamplas Kayu	38 Tahun
4.	Ibu Sri	P	Petani	42 Tahun
5.	Ibu Suri	P	Petani dan Ibu Rumah Tangga.	58 Tahun
6.	Ibu Rom	P	Ibu Rumah Tangga	55 Tahun
7.	Hendi	L	<i>Finishing Furniture</i>	36 Tahun
8.	Ibu Fati	P	Ibu rumah Tangga dan Kader Kesehatan	31 Tahun
9.	Iu Sopi	P	Pedagang	35 Tahun
10.	Ibu Edah	P	Perawat	40 Tahun
11.	Nad	P	Mahasiswa	22 Tahun
12.	Fara	P	Analisis Kesehatan	22 Tahun

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Proses rekrutmen dilakukan melalui beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informan dalam mendapatkan data penelitian. Langkah pertama, peneliti menghubungi pihak pemerintah Desa Suwawal untuk menanyakan perihal persetujuan dalam melakukan penelitian dan prosedur administrasi perizinan seperti surat menyurat. Langkah kedua, surat pengantar diserahkan pada pihak pemerintah desa untuk kemudian memulai penelitian. Langkah ketiga bertemu informan yang telah bersedia untuk diwawancarai dengan tujuan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian dan berdiskusi mengenai kesediaan waktu informan untuk diwawancarai serta menjadwalkan wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif, dari data atau fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan, dan datanya menunjang). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai proses yang berlangsung selesai, ini berarti bahwa data sudah jenuh. Dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan baik pada saat peneliti sedang bekerja di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis* yang merupakan metode analisis data dimana peneliti mencari pola atau tema dari data yang mereka kumpulkan (Heriyanto, 2018).

Fase-fase analisis tematik seperti yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) memungkinkan untuk melihat secara sistematis, serta memproses informasi kualitatif dengan menggunakan pengkodean. Beberapa fase analisis tematik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut (Braun & Clarke, 2012):

1. *Familiarising yourself with the data* atau mengenal serta memahami data
Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, membaca ulang data yang sudah ditemukan tentang persepsi dan juga perilaku masyarakat Desa Suwawal tentang pengobatan alternatif, serta mencatat ide-ide awal. Pada tahap ini peneliti perlu untuk memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang diperoleh tentang persepsi pengobatan dan juga perilaku informasi masyarakat Desa Suwawal. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan membaca berulang transkrip wawancara sambil mendengarkan kembali rekaman wawancara yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data. Penting bagi peneliti untuk membuat catatan pribadi selama membaca transkrip dan mendengarkan rekaman wawancara (Heriyanto, 2018)
2. *Generating initial codes* atau membuat kode awal
Memberi kode pada fitur-fitur yang menarik dari data secara sistematis pada seluruh kumpulan data, mengumpulkan data yang relevan dengan setiap kode (Braun & Clarke, 2006). Kode dapat dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung didalam data, dengan mencoba menafsirkan apa yang ada dibalik kata-kata partisipan (Heriyanto, 2018).

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian kode pada transkrip wawancara informan yang dirasa dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif serta jika temuan tentang perilaku informasi dan persepsi tentang pengobatan alternatif tersebut dirasa menarik.

3. *Searching for themes* atau mencari tema

Menyusun kode-kode ke dalam tema-tema potensial, mengumpulkan semua data yang relevan dengan setiap tema potensial (Braun & Clarke, 2006). Menentukan tema tentatif terlebih dahulu merupakan langkah awal dalam menentukan tema. Dinamakan tentatif karena tema-tema yang nantinya akan dibuat merupakan tema awal hasil analisis dan dapat berubah sesuai dengan peninjauan yang dilakukan pada tema-tema tentatif tersebut (Heriyanto, 2018). Pada tahap ini peneliti membuat tema awal dan mengumpulkan kode-kode yang sama mengenai perilaku informasi dan juga persepsi tentang pengobatan alternatif ke dalam tema awal tersebut. Peneliti mengulang Siklus ini diulang beberapa kali untuk mempersempit jumlah kode dan mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang dapat diidentifikasi serta nantinya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif.

4. *Reviewing potential themes* atau meninjau tema-tema potensial

Fase ini melibatkan proses berulang di mana tema-tema yang berkembang ditinjau dalam kaitannya dengan data yang telah dikodekan dan seluruh data yang dikumpulkan (Braun & Clarke, 2012). Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap tema-tema awal yang dibuat apakah sudah sesuai dengan kutipan-kutipan wawancara yang telah dikodekan pada tahap pertama mengenai persepsi dan perilaku informasi tentang pengobatan alternatif. Pada tahap ini peneliti membaca ulang data wawancara lengkap untuk memvalidasi kode-kode tersebut

5. *Defining and naming themes* atau menentukan dan memberi nama tema

Fase ini melibatkan pemilihan kutipan untuk disajikan atau dianalisis kemudian menyusun cerita dari setiap tema dengan atau di sekitar kutipan tersebut (Braun & Clarke, 2012). Dalam menentukan nama tema, peneliti harus dapat dengan jelas menyatakan apa yang unik dan spesifik dari setiap tema. Pada tahap ini peneliti membuat nama tema yang sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif

6. *Producing the report* atau membuat laporan

Tahap akhir dari analisis adalah pembuatan laporan seperti artikel jurnal atau disertasi. Tujuan dari laporan adalah untuk memberikan cerita yang menarik tentang data Anda, berdasarkan analisis. Cerita tersebut harus meyakinkan dan jelas, namun kompleks dan sesuai dengan bidang

keilmuan (Braun & Clarke, 2012). Pada tahap akhir ini peneliti menyusun laporan berupa tugas akhir atau skripsi dari data-data tentang perilaku informasi dan persepsi mengenai penggunaan pengobatan alternatif di lingkungan masyarakat Desa Suwawal yang sudah diolah

3.6 Metode Validasi Data

Validasi data dalam penelitian fenomenologi merupakan proses untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam konteks penelitian fenomenologi, validasi data menjadi krusial karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Terdapat beberapa tahapan dalam menjaga kualitas penelitian atau validasi data yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2019).

1. Uji *Credibility* atau kredibilitas (validitas internal)

Uji kredibilitas merupakan keyakinan terhadap data hasil penelitian kualitatif, berkaitan dengan kesesuaian data hasil temuan dan fakta di lapangan. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaga nilai kredibilitas adalah melihat kembali hasil wawancara dengan informan dan melakukan kegiatan *member checking*. Kegiatan *member checking* dapat dilakukan saat proses wawancara terhadap informan dengan melibatkan dan menanyakan kembali terkait kebenaran hasil wawancara dengan data yang dicatat oleh peneliti. Apabila informan menyetujui informasi tersebut, maka data penelitian dapat dipastikan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan konfirmasi kebenaran tentang hasil catatan

wawancara kepada informan secara langsung dan kemudian informan menyetujuinya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hasil catatan wawancara mengenai bagaimana perilaku dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif dapat dikatakan memiliki nilai kredibilitas.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan tingkat ketepatan penelitian terhadap populasi di mana sampel tersebut diambil (Abdussamad, 2021). Dalam *transferability* peneliti akan membuat pembaca mudah dalam membaca dan memahami hasil penelitian. Jika pembaca dapat memahami fokus penelitian dari hasil penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki nilai transferabilitas. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari dosen pembimbing untuk membaca hasil penelitian terkait perilaku dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif agar menghasilkan laporan temuan yang sistematis, rinci dan mudah dipahami.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya merupakan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian. Pada penelitian ini proses ujinya adalah melakukan pengecekan terhadap keseluruhan proses penelitian oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut dapat peneliti buktikan dalam bentuk

catatan tertulis, pedoman wawancara, foto, video, rekaman suara atau dokumen-dokumen lainnya.

Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Proses uji dependabilitas ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara menyeluruh. Tahapan ini dilakukan dengan kegiatan review keseluruhan dari data penelitian yaitu pedoman wawancara, transkrip wawancara dan rekaman saat proses wawancara. Selain itu, penilaian dependabilitas dapat dilihat dari ketepatan dalam konseptualisasi penelitian dengan memiliki rekam aktivitas penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019).

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Confirmability dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses yang telah dilakukan, jika hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian tersebut maka penelitiannya telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2019). Peneliti berupaya untuk mengusahakan bahwa temuan peneliti bersifat objektif dan dapat diterima serta dikonfirmasi oleh peneliti lain agar penelitian ini memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam hal ini peneliti akan melakukan konfirmasi bersama informan terkait yaitu masyarakat Desa Suwawal terkait bagaimana perilaku dan persepsi mereka terhadap penggunaan pengobatan alternatif. Peneliti melakukan proses uji konfirmabilitas dengan mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dosen pembimbing.